

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan Penelitian

Ada beberapa hasil temuan yang dapat disimpulkan dalam penelitian berdasarkan analisis data temuan penelitian dan pengujian hipotesisnya, yakni sebagai berikut.

Pertama, ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa secara bersama-sama dengan menggunakan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taxonomi *Tri Kaya Parisudha* dibandingkan dengan penerapan pendekatan belajar PKn yang konvensional. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran PKn dengan pendekatan *Catur Asrama* melalui taxonomi *Tri Kaya Parisudha* dapat mendukung pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai.

Kedua, ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa SMA Negeri di Kota Singaraja dengan penerapan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taxonomi *Tri Kaya Parisudha* dibandingkan dengan penerapan pendekatan belajar PKn konvensional. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran PKn dengan pendekatan *Catur Asrama* melalui taxonomi *Tri Kaya Parisudha* dapat mendukung pengetahuan kewarganegaraan yang memadai.

Ketiga, ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa SMA Negeri di Kota Singaraja dengan penerapan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taxonomi *Tri Kaya Parisudha* dibandingkan dengan penerapan pendekatan belajar PKn konvensional. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran PKn dengan pendekatan *Catur Asrama* melalui taxonomi *Tri Kaya Parisudha* dapat mendukung sikap kewarganegaraan yang memadai.

Keempat, ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa SMA Negeri di Kota Singaraja dengan penerapan pendekatan belajar Catur Asrama melalui taxonomi Tri Kaya Parisudha dibandingkan dengan penerapan pendekatan belajar PKn konvensional. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran PKn dengan pendekatan *Catur Asrama* melalui taxonomi *Tri Kaya Parisudha* dapat mendukung keterampilan kewarganegaraan yang memadai.

Dari kesimpulan penelitian eksperimen di atas, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini secara umum bahwa “pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha*” dengan tahapan belajar *Brahmacari, Grahasta, Wanaprastha, dan Biksuka* merupakan pendekatan belajar PKn berbasis pada budaya masyarakat Bali yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Hindu. Apabila pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha* diterapkan dengan baik dalam praktek pembelajaran PKn maka tujuan PKn untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang utuh dan terintegrasi dapat tercapai dan terwujud dengan baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa SMA Negeri Di Kota Singaraja, baik dalam hal pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan dan keterampilan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha* dibandingkan dengan penggunaan model belajar konvensional, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut.

Pertama, perlu adanya sosialisasi untuk dapat memahami dan menerapkan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha* yang merupakan pendekatan belajar PKn yang bersumber dari budaya masyarakat berbasis pada nilai-nilai ajaran Agama Hindu dalam rangka untuk meningkatkan

kompetensi kewarganegaraan siswa yang utuh dan terintegrasi yakni dalam hal pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan.

Kedua, dalam pembelajaran PKn perlu adanya sosialisasi untuk dapat memahami dan menerapkan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha* dalam rangka meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa untuk mendukung pencapaian kompetensi kewarganegaraan yang utuh dan terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran agama Hindu (*dharma, karma dan yadnya*).

Ketiga, dalam pembelajaran PKn perlu adanya sosialisasi untuk dapat memahami dan menerapkan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha* dalam rangka meningkatkan sikap kewarganegaraan siswa untuk mendukung pencapaian kompetensi kewarganegaraan yang utuh dan terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran agama Hindu (*dharma, karma dan yadnya*).

Keempat, dalam pembelajaran PKn perlu adanya sosialisasi untuk dapat memahami dan menerapkan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha* dalam rangka meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa untuk memperkuat pencapaian kompetensi kewarganegaraan yang utuh dan terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran agama Hindu (*dharma, karma dan yadnya*).

Kelima, bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan skala penelitian yang lebih besar dan perangkat dan prosedur penelitian yang lebih sesuai untuk memperkuat verifikasi hasil penelitian ini.

Keenam, pendekatan belajar PKn dengan pendekatan belajar *Catur Asrama* melalui taksonomi *Tri Kaya Parisudha* dapat dipergunakan sebagai cara untuk mempertahankan kearifan lokal masyarakat Bali, khususnya kearifan-kearifan lokal masyarakat Bali dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mewujudkan warga negaranya mampu “berpikir global, bertindak lokal, dan komit terhadap bangsa dan negaranya (*think globally, act locally, and commit nationally*)”.